

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan pola hidup dan perilaku masyarakat karena mencakup semua aspek kehidupan antara lain : ibadah, syari'ah, maumalah dan lain sebagainya sehingga perilaku masyarakat bisa terarah sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang luhur.¹ Salah satu pelajaran dalam Pendidikan Al-Islam adalah ibadah. Menurut Yusuf Qardawi ibadah adalah ketaatan terhadap Allah, yang objeknya tidak konkrit, sedangkan yang dapat ditangkap panca indera belum tentu dikatakan ibadah.² Salah satu ibadah umat muslim adalah shalat. Shalat adalah suatu ibadah khusus yang terikat pada rukun-rukun dan bacaan-bacaan khusus dengan waktu yang sudah ditentukan, diawali dengan niat, takbir dan diakhiri dengan salam.³

Shalat 5 waktu wajib dilakukan oleh seseorang yang telah baligh. Anak-anak dianggap baligh (dewasa) apabila padanya sudah ada salah satu yaitu telah berumur 15 tahun, telah keluar mani, telah haid bagi anak perempuan.⁴ Awal masa baligh anak dimulai sejak duduk di bangku sekolah dasar. Biasanya mulai kelas V dan VI sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa sekolah dasar sudah banyak yang mengalami tanda-

¹ Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), Cet.ke-2 Hal.14

² Zurinal,Z.Fiqih Ibadah, (Jakarta: UIN Jakarta Pres,2008), Cet ke-1 Hal.26.

³ Sahih bin Ghanim as-Sadlan, Fiqh Shalat Berjamaah, (Jakarta : Pustaka as Sunnah, 2006), cet ke-1, hal. 27

⁴ Sulaiman Rasyid, Fiqh Islam, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005), cet 38, hal 316.

tanda baligh yaitu mimpi basah untuk anak-anak laki-laki dan menstruasi untuk anak perempuan.

Dalam pandangan Islam masa baligh merupakan masa datangnya masa dewasa yang ditandai pula dengan masa pubertas. Anak diharapkan sudah mampu membedakan sesuatu yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, serta dapat menentukan apa yang baik atau tidak untuk dirinya. Anak mampu bertanggung jawab dalam sikap dan perbuatan dalam kehidupan pribadi dan sosial yang sudah dipersiapkan jauh sebelumnya. Salah satu contoh adalah perintah tentang shalat. Dalam salah satu hadits Nabi Muhammad SAW bahwa Rasulullah memerintahkan agar memerintahkan anak untuk melakukan shalat pada usia 7 tahun dan memukulnya apabila tidak shalat pada usia 10 tahun. Hal tersebut di atas merupakan salah satu langkah-langkah yang dipersiapkan bagi seseorang yang akan memasuki masa dewasa atau pubertas. Bagi anak yang telah masuk masa puber maka shalat merupakan ibadah yang wajib dan diharapkan akan timbul pembiasaan (behavior) pada manusia mengenai tanggung jawab dan kewajiban diri.⁵

Dalam pandangan psikologi, Kohlberg menyatakan bahwa tingkatan moral perkembangan moral akhir masa kanak-kanak sebagai tingkat moral konvensional atau moralitas dari aturan-aturan dan penyesuaian konvensional. Dalam tahap pertama dari tingkat ini disebutkan oleh Kohlberg adalah moralitas anak baik, dimana anak mengikuti peraturan

⁵Muhammad Utsman Najati. (Psikologi Dalam Tinjauan Hadits Nabi. Bandung : CV. Pustaka Setia,2005).

untuk mengambil hati orang lain dan untuk mempertahankan hubungan – hubungan yang baik. Dalam tahap kedua, Kohlberg menyatakan bahwa kalau kelompok sosial menerima peraturan-peraturan yang sesuai bagi semua anggota kelompok, ia harus menyesuaikan diri dengan peraturan untuk menghindari penolakan kelompok dan celaan.⁶

Namun kenyataan yang ada akhir-akhir ini banyak berita terjadinya kenakalan anak remaja dengan adanya klithih. Klithih memberikan pengaruh negatif yang sangat mencemaskan yang membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Beberapa bentuk kenakalan yang lain sering dilakukan seorang remaja seperti merokok, minum-minuman keras, tawuran, mencuri, narkoba, perkelahian, dan masih banyak lagi bentuk kenakalan remaja lainnya.

Dalam kaitan dengan pendidikan agama pada anak, Islam menempatkan fungsi dan peran keluarga. Lembaga pendidikan dasar menurut Islam adalah keluarga dan menempatkan kedua orang tua sebagai pendidik utama dalam pendidikan dan menempati fungsi dan peran strategis dalam pembentukan nilai yang berhubungan langsung dengan keyakinan. Adapun sekolah sebagai lembaga pendidikan artifisialis, pada hakekatnya hanya merupakan perpanjangan dari tugas dan tanggung jawab keluarga.⁷

SD Muhammadiyah Sokonandi merupakan salah satu Sekolah Dasar swasta di Yogyakarta yang mengedepankan pendidikan keagamaan serta mengajarkan akan kedisiplinan beragama khususnya shalat 5 waktu. Kegiatan

⁶ Hurlock, Elizabeth. Psikologi Perkembangan (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1980 edisi kelima. Hal. 163.

⁷ Jalaluddin. 2004: 6. Psikologi Agama. Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.

belajar dengan kondisi sekolah, fasilitas yang memadai, guru yang profesional seharusnya mampu mewujudkan disiplin beribadah tentunya, namun pada observasi awal tidak menunjukkan hasil yang demikian adanya.

Hal tersebut dapat dilihat pada keseharian siswa di sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, sebagian siswa terlihat belum mempunyai kedisiplinan melaksanakan ibadah sholat 5 waktu. Hal ini dapat dilihat saat sholat dhuhur berjamaah di mushola sekolah. Anak-anak masih harus diajak untuk ke mushola. Dan dari observasi awal kami apabila di rumah, mereka sholat masih harus selalu diperintah oleh orang tua, mereka belum ada kesadaran sendiri. Selain hal tersebut di atas, berdasarkan pantauan shalat 5 waktu siswa ternyata terdapat banyak siswa baligh yang belum disiplin melaksanakan shalat 5 waktu. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak belum disiplin dalam melaksanakan sholat 5 waktu meskipun mereka sudah baligh.

Melihat hal tersebut di atas, maka peneliti merasa hal tersebut perlu diteliti lebih lanjut pengaruh keteladanan orang tua dan pemahaman baligh terhadap kedisiplinan shalat 5 waktu. Diharapkan dengan mengetahui pengaruh keteladanan orang tua dan pemahaman baligh, maka kedisiplinan shalat 5 waktu siswa siswa akan lebih baik dan pada akhirnya dapat melaksanakan kewajiban melaksanakan ibadah berdasarkan kesadaran tanpa paksaan dari luar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan observasi yang dilakukan di lapangan, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi keteladanan dalam melaksanakan shalat 5 waktu orang tua siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta ?
2. Seberapa tinggi pemahaman baligh siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta ?
3. Seberapa tinggi kedisiplinan shalat 5 waktu siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta ?
4. Apakah terdapat pengaruh pemahaman baligh terhadap kedisiplinan melaksanakan shalat 5 waktu siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta?
5. Apakah terdapat pengaruh keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan dalam melaksanakan shalat 5 waktu siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta ?
6. Apakah terdapat pengaruh pemahaman baligh terhadap keteladanan orang tua dalam melaksanakan shalat 5 waktu siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta ?
7. Apakah terdapat pengaruh pemahaman baligh dan keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan melaksanakan shalat 5 waktu siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta ?
8. Adakah perbedaan pemahaman baligh antara laki-laki dan perempuan siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta ?

9. Adakah perbedaan keteladanan orang tua antara laki-laki dan perempuan siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta ?
10. Adakah perbedaan kedisiplinan antara laki-laki dan perempuan siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta ?
11. Bagaimana aturan sekolah tentang melaksanakan sholat 5 waktu ditegakkan ?
12. Bagaimana penerapan kurikulum sekolah hubungannya dengan konsep baligh ?
13. Apakah upaya meningkatkan kedisiplinan melaksanakan sholat 5 waktu?
14. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan melaksanakan sholat 5 waktu siswa ?

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas, begitu banyak hal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat 5 waktu. Peneliti membatasi tentang pemahaman baligh, keteladanan orang tua, dan kedisiplinan dalam melaksanakan sholat 5 waktu siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan dalam melaksanakan shalat 5 waktu siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta ?
2. Apakah terdapat pengaruh pemahaman baligh terhadap kedisiplinan melaksanakan shalat 5 waktu siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh pemahaman baligh dan keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan melaksanakan shalat 5 waktu siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan melaksanakan shalat 5 waktu siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara pemahaman baligh terhadap kedisiplinan melaksanakan shalat 5 waktu siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman baligh dan keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan melaksanakan shalat 5 waktu siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi orang tua

Menambah pengetahuan bagi orang tua agar lebih memahami sikap dan perilaku anak serta dapat lebih memberikan perhatian bagi anak dalam kedisiplinan melaksanakan sholat 5 waktu.

2. Manfaat bagi guru

Sebagai informasi guru agar lebih meningkatkan pemantauan pengawasan dan control pada siswa agar lebih disiplin dalam melaksanakan sholat 5 waktu.

3. Manfaat bagi siswa

Kedisiplinan bagi siswa dalam melaksanakan sholat 5 waktu bukan merupakan suatu paksaan dari orang lain, namun harus kesadaran dari diri sendiri untuk mempunyai sikap kedisiplinan dalam melaksanakan sholat 5 waktu. Kedisiplinan melaksanakan sholat 5 waktu akan memotivasi siswa untuk senantiasa memiliki kedisiplinan di segala bidang.

G. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti yang berkaitan dengan kedisiplinan sudah dilakukan peneliti. Diantaranya oleh Wiwin Nurul Laili, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga 2015 dengan judul :”*Peningkatan Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjamaah Melalui Fingerprint dan Pengaruhnya Terhadap KecerdasanSpiritual Siswa Kelas XI di SMA N 4 Magelang*”. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa ada korelasi antara Peningkatan Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjamaah melalui fingerprint dengan kecerdasan spiritual siswa XI SMA N 4 Magelang.

Penelitian lain yaitu Fajar Aribowo, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Salatiga 2014 dengan judul :”*Pengaruh keteladanan Beribadah Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Remaja di Desa Sambeng Kelurahan Mangkubumen Surakarta Tahun 2013*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan beribadah orang tua terhadap kedisiplinan shalat remaja di Desa Sambeng Kelurahan Mangkubumen Surakarta Tahun 2013.⁸

Penelitian yang lain dilakukan oleh Tri Marganingsih (106011000198), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullaah Jakarta 2010 dengan judul “*Efektifitas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Disiplin Beribadah (sholat 5 waktu) studi kasus di SMP Sejahtera 2, Cileugsi-Bogor*”. Pada penelitian ini diperoleh bahwa pengetahuan siswa mengenai pembelajaran fiqih mampu memberikan dorongan dalam melaksanakan ibadah terutama shalat dan mampu membantu siswa dalam meningkatkan shalat berjamaah di sekolah. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa

⁸ Fajar Aribowo 2014 dengan judul :” *Pengaruh Keteladanan Beribadah Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Remaja di Desa Sambeng Kelurahan Mangkubumen Surakarta tahun 2013*”.

Pendidikan Agama Islam masih memberikan hasil kontribusi yang efektif dan baik dalam meningkatkan disiplin ibadah.⁹

Penelitian yang lain dilakukan oleh Leni Novita Fakultas Ekologi Manusia IPB dengan judul "*Pengaruh Iklim keluarga dan keteladanan Orang Tua terhadap Karakter Remaja Pedesaan*". Pada penelitian ini diperoleh bahwa anak yang memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, tindakan moral, dan karakter yang rendah berasal dari keluarga dengan iklim keluarga dan keteladanan orang tua yang juga rendah. Anak perempuan memiliki karakter yang lebih baik dibanding anak laki-laki. Selain itu, ditemukan juga bahwa iklim keluarga memiliki pengaruh positif terhadap karakter remaja.¹⁰

Penelitian lain juga dilakukan oleh Marjohan IKIP Veteran Semarang dengan judul "*Hubungan Keteladanan Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Siswa*". Penelitian ini memperoleh hasil bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara keteladanan orang tua terhadap perilaku sosial siswa SD Negeri Mojolawaran Gabus Pati. Saran untuk Kepala Sekolah agar melaksanakan Tupoksi dengan baik, berterusterang pada bawahan jika ijin meninggalkan tugas, minta maaf jika melakukan kesalahan. Untuk guru: membiasakan masuk dan keluar kelas tepat waktu, berterusterang pada siswa jika meninggalkan kelas, mengoreksi setiap tugas yang diberikan. Untuk orang tua: meluangkan waktu untuk keluarga,

⁹ Tri Marganingsih dengan judul "*Efektifitas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Disiplin Beribadah (sholat 5 waktu) studi kasus di SMP Sejahtera 2, Cileugsi-Bogor*"

¹⁰ Novita Fakultas ekologi Manusia IPB dengan judul "*Pengaruh Iklim keluarga dan keteladanan Orang Tua terhadap Karakter Remaja Pedesaan*".

mendampingi dan menasehati anak ketika menonton televisi, menanyakan tentang pelajaran dan membantu kesulitan belajar anak. Untuk siswa: menaati dan melaksanakan setiap nasehat serta arahan yang baik dari orang tua dan guru, memperhatikan perilaku sosial masyarakat sekitar untuk meniru yang baik dan menghindari yang kurang baik.¹¹

Dari hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan di atas, hanya memiliki satu variabel bebas saja yaitu keteladanan orang tua dan variabel terikat kedisiplinan shalat, serta memberikan penegasan bahwa keteladanan orang tua memberikan pengaruh terhadap perilaku anak, sedangkan penelitian ini difokuskan pada dua variabel bebas yaitu bagaimana pengaruh pemahaman baligh dan keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan melaksanakan shalat 5 waktu siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta.

H. Hipotesis

Mengacu pada pokok masalah dan kerangka teoritis yang telah disebutkan, terdapat hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini. Pemahaman tentang baligh dan keteladanan orang tua mempengaruhi kedisiplinan melaksanakan shalat 5 waktu siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta. Semakin tinggi pemahaman tentang baligh dan keteladanan orang tua, maka akan semakin meningkatkan kedisiplinan melaksanakan shalat 5 waktu. Hipotesis yang diajukan :

¹¹ Marjohan IKIP Veteran Semarang, "Hubungan Keteladanan Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Siswa". Vol 2. No 1, November 2014.

1. Pemahaman baligh mempengaruhi kedisiplinan melaksanakan shalat 5 waktu, pemahaman baligh siswa bisa tinggi maupun rendah. Semakin tinggi pemahaman baligh siswa akan semakin tinggi pula kedisiplinan melaksanakan shalat 5 waktu menjadi baik. Hipotesa yang diajukan adalah :

Ho 1 : Tidak terdapat pengaruh pemahaman baligh terhadap kedisiplinan melaksanakan shalat 5 waktu siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta

Ha 1: Terdapat pengaruh pemahaman baligh terhadap kedisiplinan melaksanakan shalat 5 waktu siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta

2. Keteladanan orang tua memegang peranan penting terhadap kedisiplinan melaksanakan shalat 5 waktu siswa. Jadi, semakin tinggi keteladanan orang tua akan semakin tinggi pula kedisiplinan melaksanakan shalat 5 waktu siswa. Hipotesis yang diajukan adalah :

Ho 2 : Tidak terdapat pengaruh keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan dalam melaksanakan shalat 5 waktu siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta.

Ha 2 : Terdapat pengaruh keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan dalam melaksanakan shalat 5 waktu siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta.

3. Pemahaman baligh dan keteladanan orang tua mempengaruhi kedisiplinan melaksanakan shalat 5 waktu siswa. Semakin tinggi pemahaman baligh

dan keteladanan orang tua, maka akan semakin tinggi pula kedisiplinan melaksanakan shalat 5 waktu siswa. Hipotesis yang diajukan adalah :

Ho 3 : Tidak terdapat pengaruh pemahaman tentang baligh dan keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan melaksanakan shalat 5 waktu siswa.

Ha 3 :Terdapat pengaruh pemahaman tentang baligh dan keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan melaksanakan shalat 5 waktu siswa.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang ilmiah dan sistematis, maka sistematika pembahasan penelitian ini adalah : ¹²

Bab I. Pendahuluan yang memuat hal-hal sebagai berikut : Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Penelitian Terdahulu, Kerangka pemikiran Teoritik, Hipotesis, dan Sistematika Penulisan.

Bab II. disajikan Landaan Teori sebagaimana dijelaskan pada proposal tesis.

Bab III. disajikan Metode Penelitian sebagaimana dijelaskan pada proposal tesis.

Bab IV. Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab V. Penelitian diakhiri dengan penutup yang berisi kesimpulan, saran.

¹² Budi Raharjo, Arif. *Pedoman Penulisan Tesis*.(PPS MSI UMY: 2014), hlm.22.